

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin (Dewi, 2010). Kelahiran bayi tentu saja sangat diharapkan oleh seorang ibu. Apalagi seorang ibu yang baru memiliki seorang bayi pertama dalam keluarga yang baru menikah mereka sangat mengharapkan seorang bayi yang sehat. Setiap ibu yang menatap wajah bayi pertama kali setelah lahir didunia akan merasakan yang tidak bisa ternilai harganya (Widowati, 2011)

Saat bayi dilahirkan adalah saat yang menajubkan bagi seorang ibu, terutama ketika ibu dapat melihat, memegang dan memberikan ASI pada bayinya untuk pertama kali (Dewi, 2010). Kelahiran anak pertama dapat membuat kecemasan bagi ibu. Keadaan ini akan mengubah dirinya menjadi orang tua, dimana yang tadinya hanya memfokuskan pada diri sendiri dan suami sekarang akan berkomitmen merawat bayi.

Seorang ibu memiliki peran sebagai pengasuh yang secara makro dan ikut menentukan generasi yang akan datang (Rohani, 2013). Peran, tugas dan tanggung jawab orang tua dimulai sejak masa kehamilan dan semakin bertambah bayi itu dilahirkan. Perawatan yang diperlukan bayi sangat membawa perubahan dalam kehidupan ibu, ayah dan anggota keluarga yang lain. Seorang bayi yang baru lahir mempunyai mempunyai kemampuan yang

banyak mencium, merasa, mendengarkan. Kulit akan sensitif terhadap suhu dan sentuhan. Sentuhan ibu sangat baik untuk bayi karena kontak kulit ibu dengan kulit bayi akan membantu bayi agar tetap hangat.

Pada bayi baru lahir merupakan aset berharga yang memerlukan perlakuan khusus untuk orang tua dalam menjaga anak dari infeksi. Infeksi ini merupakan salah satu penyumbang angka kematian bayi, maka dari itu seorang ibu harus melakukan perlindungan untuk bayinya. Usaha yang dapat dilakukan meliputi peningkatan upaya *higienis* yang maksimal agar terhindarkan dari kemungkinan terkena infeksi (Rukiyah, 2012). Memandikan bayi merupakan salah satu pencegahan dari infeksi dan untuk meningkatkan upaya *higienis*. Tujuan memandikan bayi adalah membersihkan kulit, merangsang peredaran darah, memberi perasaan nyaman dan segar, dan melatih bayi agar terbiasa akan kebersihan (Syafrudin, 2009).

Memandikan bayi merupakan alat komunikasi antara orang tua dan bayi, karena saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan bicara langsung walaupun bayi tidak mengerti ucapan tersebut (Widowati, 2013). Memandikan bayi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kondisi yang buruk seperti celaka (jatuh dan tenggelam), air masuk ke dalam telinga atau hidung dan dapat mengalami hipotermi (Deswani, 2010).

Orang tua pada umumnya telah mengetahui perawatan memandikan bayi dengan benar. Tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara memandikan bayi sehingga mereka menyerahkan bayinya kepada pengasuh atau neneknya (Choirunisa, 2009). Hal ini banyak faktor yang mempengaruhi seperti halnya ibu yang menikah muda pada usia <20 tahun, pada ibu muda ini

pertama kali memiliki seorang bayi, ibu akan merasa cemas dalam memandikan bayi selain itu kurangnya informasi yang telah didapat oleh ibu muda maupun pengalaman ibu yang memiliki bayi sebelumnya.

Tidak sedikit perempuan yang telah menikah dan memiliki anak di usia periode remaja akhir, menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun. Berdasarkan data dari BPPKB Kabupaen Jember, perkawinan muda yang terjadi di Kabupaten Jember selama tahun 2011 mencapai 4.200 atau 24% dengan rata-rata usia saat perkawinan masih dibawah 20 tahun (BPPKB Kabupaten Jember, 2011).

Berdasarkan data sementara yang diambil di Puskesmas Kalisat bulan Oktober 2015 jumlah kelahiran sebanyak 1056 secara menyeluruh, wilayah kerja Puskesmas terdapat 12 desa, tetapi pada desa Plalangan ini jumlah kelahiran paling tinggi sejumlah 123 pada bulan Oktober dan pada usia 0-12 sejumlah 38 pada ibu muda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan untuk penelitian ini, dimana peneliti melakukan survei 25 orang ibu muda didaerah kalisat 40% mereka menyerahkan perawatan bayi mereka kepada dukun bayi untuk merawat bayinya termasuk memandikan bayinya, 50% mereka menyerahkan perawatan bayinya kepada ibu mereka ataupun nenek mereka, 10% dari mereka yang memandikan bayinya yang menggunakan tenaga bidan.

Banyak masyarakat di wilayah kerja puskesmas ini masih takut untuk melakukan perawatan bayinya secara mandiri dengan usia yang relatif muda dan belum punya pengalaman dalam merawat bayi mereka sehingga mereka

menyerahkan perawatan bayi kepada dukun maupun ke orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2013) bahwa dari 30 responden yang memiliki umur yang cukup untuk merawat bayinya yaitu sebanyak 25 Orang (83,3%), sedangkan memiliki umur yang kurang untuk merawat bayinya yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

Proses pemberian pendidikan kesehatan untuk ibu muda yang telah memiliki bayi dirasa penting dalam melatih ibu muda secara mandiri merawat bayi. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang memandikan bayi, ibu muda memiliki kemampuan dalam memandikann bayi tanpa menyuruh dukun ataupun orang tua. Setiap ibu muda memiliki kemampuan yang berbeda dalam cara melakukan memandikan bayi dengan benar, meraka kebanyakan menggantungkan dukun ataupun keluarga mereka dalam memandikan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013) didapatkan gambaran karakteristik ibu nifas primipara tentang cara memandikan bayi baru lahir berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun, yakni 20 responden (74,1%), pendidikan tamatan SMA yakni 13 responden (48,1%), pengalaman memandikan bayi tidak pernah sebanyak 21 responden (77,8%), dan sumber informasi yang tidak di dapat yakni, 20 responden (74,1%).Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara memandikan bayi baru lahir sebanyak 18 responden (66,7%).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diteliti mengenai pengaruh pendidikan terhadap kemampuan ibu dalam memandikan bayi 0-6 bulan. Didalam penelitian ini akan mengukur kemampuan ibu muda dalam

memandikan bayi dan melihat hasil dari setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara memandikan bayi secara benar.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perawatan bayi baru lahir dengan cara memandikan sangat penting dilakukan karena dengan merawat kebersihan bayi dapat mencegah infeksi yang mungkin terjadi seperti iritasi kulit dan para orang tua khususnya ibu muda harus mempunyai kemampuan dalam memandikan agar bayi merasakan kenyamanan dan mendapatkan rasa kasih sayang dari seorang ibu. Dalam kenyataan ibu muda ini sering menyerahkan bayinya kepada dukun ataupun kepada orang tua dalam merawat bayinya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda yang dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Plalangan Kalisat Jember?
- b. Bagaimanakah kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda yang tidak dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Plalangan Kalisat Jember?
- c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda di Desa Plalangan Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda di Desa Plalanga Kalisat Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda yang dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Plalangan Kalisat Jember
- b. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda yang tidak dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Plalangan Kalisat Jember
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan pada ibu muda setelah dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Plalangan Kalisat Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Responden

Mengajarkan kepada ibu dalam memandikan bayi, sehingga ibu muda ini akan lebih mandiri dalam melakukan perawatan bayinya tanpa meminta bantuan dukun maupun orang tua.

2. Petugas Kesehatan

Pendidikan kesehatan yang diberikan ini diharapkan dapat menambah informasi dalam meningkatkan Ibu muda dalam merawat bayi salah satunya dengan memandikan sehingga Ibu muda ini dapat memberikan pola asuh yang maksimal kepada bayinya

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai arah kebijakan strategi dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya terhadap Ibu muda dalam merawat bayi.

4. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pelengkapan bahan mata kuliah keperawatan anak maupun keperawatan maternitas, selain itu sebagai bahan kajian atau bahan bacaan.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait kemampuan ibu dalam memandikan bayi usia 0-6 bulan.